

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik manajemen

Hasil penelitian tentang karakteristik manajemen yang meliputi penerapan SOP dan gaya kepemimpinan nakhoda kapal dapat diidentifikasi hasilnya sebagai berikut:

1. Penerapan SOP

Berdasarkan tabulasi silang antara penerapan SOP dengan kondisi sanitasi kapal dapat diketahui bahwa terdapat 37 kapal menerapkan SOP dengan hasil positif dan didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Sedangkan dari 6 kapal menerapkan SOP positif didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko tinggi. Terdapat 5 kapal menerapkan SOP hasil negatif tetapi kondisi sanitasi kapal didapatkan risiko rendah dan 1 kapal menerapkan SOP dengan hasil negatif didapatkan kondisi sanitasi kapal risiko tinggi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p = 0,250$ ($p > 0,05\%$) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penerapan SOP dengan kondisi sanitasi kapal. Artinya walaupun penerapan SOP sudah dijalankan dengan baik tetapi belum tentu menjamin hasil sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Dari 6 kapal yang mempunyai sikap negatif dikarenakan kurang memahami SOP yang berlaku sehingga dalam melaksanakan pekerjaan masih sering adanya kesalahan teknis. Selain hal tersebut penguasaan teknologi juga masih kurang menguasai.

2. Gaya kepemimpinan nakhoda

Berdasarkan tabulasi silang antara gaya kepemimpinan nakhoda dengan

kondisi sanitasi kapal dapat diketahui bahwa terdapat 40 kapal dengan gaya kepemimpinan nakhoda hasil positif dan didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Sedangkan dari 3 kapal dengan gaya kepemimpinan nakhoda positif didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko tinggi. Terdapat 1 kapal dengan gaya kepemimpinan nakhoda hasil negatif tetapi kondisi sanitasi kapal didapatkan risiko rendah dan 5 kapal dengan gaya kepemimpinan nakhoda negatif didapatkan kondisi sanitasi kapal risiko tinggi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05\%$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan nakhoda dengan kondisi sanitasi kapal. Artinya kepemimpinan nakhoda yang baik akan memiliki tingkat risiko kesehatan rendah dibandingkan dengan kepemimpinan yang kurang baik. Dari 11 kapal dengan kepemimpinan nakhoda negatif dikarenakan nakhoda kurang mampu membina komunikasi dengan baik, nakhoda kapal tidak memberi contoh yang baik dalam penerapan SOP dan tanggung jawab nakhoda atas semua pekerjaan dalam hal ini terkait kondisi sanitasi kapal kurang mendukung.

6.2 Karakteristik SDM

Hasil penelitian tentang karakteristik SDM yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dapat diidentifikasi hasilnya sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan kondisi sanitasi kapal dapat diketahui bahwa terdapat 31 ABK mempunyai tingkat pengetahuan baik dan didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Sedangkan dari 3 ABK mempunyai tingkat pengetahuan baik didapatkan kondisi sanitasi

kapal memiliki risiko tinggi. Terdapat 10 ABK mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik tetapi kondisi sanitasi kapal didapatkan risiko rendah dan 5 ABK mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik didapatkan kondisi sanitasi kapal risiko tinggi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p = 0,047$ ($p < 0,05\%$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kondisi sanitasi kapal. Artinya tingkat pengetahuan yang baik akan memiliki tingkat risiko kesehatan rendah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik. Dari 15 kapal yang tingkat pengetahuannya kurang baik dikarenakan kurang paham tentang persyaratan sanitasi kapal. Yang dimaksud sanitasi kapal diantaranya adalah kebersihan ruang dapur, tempat penyimpanan makanan, persyaratan kualitas air minum, dan persyaratan waktu penyajian makanan yang tepat.

2. Sikap

Berdasarkan tabulasi silang antara sikap dengan kondisi sanitasi kapal dapat diketahui bahwa terdapat 39 ABK mempunyai sikap positif dan didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Sedangkan dari 6 ABK mempunyai sikap positif didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko tinggi. Terdapat 2 ABK memiliki sikap negatif tetapi kondisi sanitasi kapal didapatkan risiko rendah dan 2 ABK memiliki sikap negatif dengan kondisi sanitasi kapal risiko tinggi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p = 0,120$ ($p > 0,05\%$) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kondisi sanitasi kapal. Artinya walaupun sikap sudah dijalankan dengan hasil positif tetapi belum tentu menjamin hasil sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Dari 4 ABK yang mempunyai sikap negatif disebabkan karena kurang memahami

cara penyimpanan bahan makanan dan pemasangan rat guard tiap kali sandar. Kebanyakan dari ABK tidak paham fungsi dari rat guard itu sendiri.

3. Tindakan

Berdasarkan tabulasi silang antara tindakan dengan kondisi sanitasi kapal dapat diketahui bahwa terdapat 39 ABK mempunyai tindakan positif dan didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Sedangkan dari 6 ABK mempunyai tindakan positif didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko tinggi. Terdapat 2 ABK memiliki tindakan negatif tetapi kondisi sanitasi kapal didapatkan risiko rendah dan 2 ABK memiliki tindakan negatif dengan kondisi sanitasi kapal risiko tinggi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p = 0,120$ ($p > 0,05\%$) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan dengan kondisi sanitasi kapal. Artinya walaupun tindakan sudah dijalankan dengan hasil positif tetapi belum tentu menjamin hasil sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Dari 4 ABK yang mempunyai tindakan negatif karena kondisi tempat sampah masih ada yang tidak memenuhi syarat dan frekuensi untuk pembersihannya kurang. Sampah dibuang menunggu penuh sehingga masih ditemukan pembusukan sisa makanan dalam tempat sampah.

6.3 Karakteristik pendukung

Hasil penelitian tentang karakteristik pendukung yang meliputi waktu sandar, dana pemeliharaan, sarana dan prasarana dapat diidentifikasi hasilnya sebagai berikut:

1. Waktu sandar

Berdasarkan tabulasi silang antara lama waktu sandar dengan kondisi

sanitasi kapal dapat diketahui bahwa terdapat 35 kapal dengan waktu sandar cukup dan didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Terdapat 6 kapal dengan waktu sandar tidak cukup tetapi kondisi sanitasi kapal didapatkan risiko rendah dan 8 kapal dengan waktu sandar tidak cukup dan kondisi sanitasi kapal risiko tinggi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05\%$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara waktu sandar dengan kondisi sanitasi kapal. Artinya waktu sandar yang cukup akan memiliki tingkat risiko kesehatan rendah dibandingkan dengan waktu sandar yang kurang. Dari 14 kapal dengan waktu sandar tidak cukup dikarenakan sering terjadi lonjakan jumlah penumpang sehingga berakibat waktu sandar di pelabuhan kurang lama. Hal ini bisa juga dikarenakan kondisi cuaca yang tidak memungkinkan untuk pelayaran sehingga mengalami keterlambatan jadwal kedatangan di pelabuhan yang selanjutnya mengakibatkan pembersihan kapal kurang optimal.

2. Dana Pemeliharaan

Berdasarkan tabulasi silang antara dana pemeliharaan dengan kondisi sanitasi kapal dapat diketahui bahwa terdapat 37 kapal dengan dana pemeliharaan positif dan didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Terdapat 4 kapal dengan dana pemeliharaan negatif tetapi kondisi sanitasi kapal didapatkan risiko rendah dan 8 kapal dengan dana pemeliharaan negatif dan kondisi sanitasi kapal risiko tinggi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05\%$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dana pemeliharaan dengan kondisi sanitasi kapal. Artinya dana pemeliharaan yang cukup dan dikelola dengan baik akan memiliki tingkat risiko

kesehatan rendah dibandingkan dengan dana pemeliharaan yang kurang dan tidak dikelola dengan baik. Dana pemeliharaan berkaitan erat dengan kebutuhan akan peralatan penunjang sanitasi. Apabila dana pemeliharaan berkurang maka akan menghambat operasional dalam pengelolaan sanitasi kapal. Dari 12 kapal yang dana pemeliharaan negatif dikarenakan dana pemeliharaan tidak cukup dengan kebutuhan, program kerja kurang efektif dan tidak sesuai target, serta pemeliharaan sanitasi kapal tidak dilakukan secara rutin dan teratur.

3. Sarana dan prasarana

Berdasarkan tabulasi silang antara sarana dan prasarana dengan kondisi sanitasi kapal dapat diketahui bahwa terdapat 32 kapal dengan sarana dan prasarana positif dan didapatkan kondisi sanitasi kapal memiliki risiko rendah. Terdapat 9 kapal dengan sarana dan prasarana negatif tetapi kondisi sanitasi kapal didapatkan risiko rendah dan 8 kapal dengan sarana dan prasarana negatif dan kondisi sanitasi kapal risiko tinggi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05\%$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan kondisi sanitasi kapal. Artinya sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup serta dikelola dengan baik akan memiliki tingkat risiko kesehatan rendah dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang kurang dan tidak dikelola dengan baik. Dari 17 kapal dengan sarana prasarana dengan sikap negatif dikarenakan kurangnya perencanaan yang baik, pengadaan sarana dan prasarana tidak sesuai dengan kebutuhan, dan kualitas sarana dan prasarana tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan.

6.4 Faktor yang berhubungan dengan kondisi sanitasi kapal penumpang

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi sanitasi kapal dengan kepemimpinan nakhoda, tingkat pengetahuan, waktu sandar, dana pemeliharaan, sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji chi-square dengan nilai p value $< 0,05\%$ yang artinya H_0 ditolak berarti ada hubungan. Untuk variabel penerapan SOP, sikap, tindakan tidak ada hubungan dengan kondisi sanitasi kapal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji chi-square dengan nilai p value $> 0,05\%$ yang artinya H_0 diterima berarti tidak ada hubungan. Disamping variabel tersebut juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi kondisi sanitasi yang tidak diteliti oleh peneliti. Faktor tersebut antara lain pemahaman tentang standart sanitasi yang baik dan sosialisasi tentang pentingnya sanitasi kapal yang baik dari Kantor Kesehatan Pelabuhan.